

Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar

Nilda¹, Hifza², and Ubabuddin³

^{1,2,3} Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia

e-mail: nildadarmin@gmail.com, hifzabamdan2018@gmail.com, ubabuddin@gmail.com

Submitted: 15-01-2021

Revised : 18-03-2021

Accepted: 14-04-2021

ABSTRACT. *The method used in this research is descriptive qualitative analysis. The descriptive method is intended that the researcher explains the real conditions of supervision carried out by the principal at SDS Sulthoniyah sambas, while qualitative analysis is used when examining the role of the supervisor (supervisor) of the principal in improving the performance of IRE (Islamic Religious Education) teachers at SDS Sulthoniyah sambas. The scope of this research is field research by taking the location at SDS Sulthoniyah Sambas. Data collection techniques using interviews, documentation, and observation. Data sources consist of primary data and secondary data. In conducting research naturally the researcher himself acts as a research instrument. The data analysis technique used by the researcher is data analysis, data reduction, data categorization, data interpretation and conclusions. The results of this study are that the implementation of supervisory duties includes the elements; personal, material, and operational. The steps taken by the supervisor in the supervision, namely; (1) planning and preparation designed through supervisory work shop meetings at the beginning of the year which are then broken down into semester and monthly plans, (2) implementation through collective coaching and school monitoring, and (3) assessment through instruments which has been prepared. Teacher performance at SDS Sulthoniyah Sambas has shown good performance standards, this is indicated by their ability to manage learning well. The indicator is that PAI teachers at SDS Sulthoniyah Sambas have carried out the following teacher duties: (1) developing lesson plans properly, (2) implementing learning, (3) assessing student learning achievement according to procedures, and (4) implementing follow-up on the results of the assessment through remedial and enrichment.*

Keywords: *Principal, supervisors, IRE Teacher Performance*

Abstrak: Metode yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif analitis kualitatif. Metode *deskriptif* dimaksudkan bahwa peneliti menjelaskan kondisi nyata supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah di SDS Sulthoniyah sambas, sedangkan *analisis kualitatif* digunakan pada saat meneliti Peran Supervisi (*supervisor*) kepala sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru PAI di SDS Sulthoniyah sambas. Cakupan penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan mengambil lokasi di SDS Sulthoniyah sambas. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Sumber data terdiri atas data primer dan data sekunder. Dalam melakukan penelitian secara alamiah peneliti sendiri berperan sebagai instrumen penelitian. Teknik analisis data yang ditempuh peneliti adalah telaah data, reduksi data, kategorisasi data, penafsiran data dan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah bahwa pelaksanaan tugas pengawas melingkupi unsur-unsur; personal, material, dan operasional. Langkah-langkah yang ditempuh pengawas dalam supervisi, yaitu; (1) perencanaan dan persiapan yang dirancang melalui rapat kerja (*work shop*) pengawas setiap awal tahun yang kemudian dipenggal-penggal menjadi rencana semester, dan bulanan, (2) pelaksanaan melalui pembinaan kolektif dan monitoring sekolah, dan (3) penilaian melalui perangkat instrumen yang telah disiapkan. Kinerja guru di SDS Sulthoniyah sambas telah menunjukkan standar kinerja yang baik, hal ini ditandai dengan kemampuannya dalam mengelola pembelajaran dengan baik. Indikatornya guru-guru PAI di SDS Sulthoniyah sambas telah melakukan tugas-tugas guru sebagai berikut: (1) menyusun rencana pembelajaran dengan baik, (2) melaksanakan pembelajaran, (3) melakukan penilaian prestasi belajar peserta didik sesuai prosedur, dan (4) melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian melalui perbaikan (*remedial*) dan pengayaan (*enrichment*).

Kata Kunci: *Kepala Sekolah, Supervisor, Kinerja Guru PAI*

 <https://doi.org/10.54069/attadrib.v3i1.160>

How to Cite Nilda., Hifza., Ubabuddin (2021). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3 (1) 11-18

PENDAHULUAN

Menurut Ngainun Naim (2007) guru sebagai sosok yang memiliki peran penting dan faktor penentu dalam keberhasilan pendidikan dengan berbekal latar pendidikan yang dimilikinya pada dasarnya mereka telah memiliki potensi yang cukup tinggi untuk berkreasi dan meningkatkan kinerja, tetapi dalam pelaksanaannya terdapat faktor-faktor penghambat dalam upaya pengembangan berbagai potensi yang dimilikinya secara optimal. Oleh karenanya sebagai upaya mengatasi hambatan tersebut sangat diperlukan pembinaan secara kontinue dan berkesinambungan dengan program yang terarah dan sistematis bagi guru di madrasah. Program pembinaan guru dan personal pendidikan tersebut lazim disebut supervisi pendidikan, sebagai salah satu rangkaian kegiatan dalam manajemen pendidikan (Ansori, 2020; Bisri, 2020).

Melalui supervisi pendidikan, guru yang merupakan komponen penentu sumber daya insani mesti terus dibina dan dikembangkan. Potensi guru perlu terus menerus tumbuh dan berkembang, agar dapat melakukan fungsinya secara profesional. Selain itu, pengaruh perubahan yang serba cepat mendorong guru-guru untuk terus menerus belajar menyesuaikan diri dengan kebutuhan masyarakat (Sahertian, 2000). Sebagai supervisor, pengawas pendidikan maupun kepala sekolah mempunyai tanggung jawab memperbaiki kinerja guru dan menumbuhkembangkan potensi yang dimiliki guru (Darim, 2020; Nur Hakim & Rahayu, 2019; Rofiq, 2017).

Peningkatan kinerja guru melalui supervisi pendidikan pada lembaga pendidikan merupakan kewenangan kepala sekolah dan supervisor (pengawas) (Ubabuddin, 2019). Peningkatan kinerja guru tersebut diwujudkan dengan memberikan pelayanan, bantuan profesional, pembinaan, atau bimbingan yang diberikan oleh kepala dan supervisor kepada guru dan staf tata usaha untuk meningkatkan kinerjanya dalam mencapai tujuan pendidikan. Fungsi supervisi untuk menerjemahkan tujuan-tujuan pendidikan dan pengajaran ke dalam bahasa-bahasa pembelajaran yang dapat (membantu memudahkan) guru memahaminya (Kartiko & Azzukhrufi, 2019).

Pelaksanaan supervisi di sekolah hingga sekarang yang dilakukan pengawas (supervisor) pada umumnya masih terbatas pada kegiatan inspeksi. Perbaikan dalam pengajaran yang telah dicapai sebagian besar adalah hasil kurikulum yang lebih maju, buku pelajaran yang lebih baik, peningkatan pendidikan guru, usaha perbaikan pengajaran melalui instruksi-instruksi umum tentang penyelenggaraan sekolah dan pedoman-pedoman tentang pelaksanaan kurikulum, dan penataran personil (Rony & Jariyah, 2020). Akan tetapi perbaikan proses pembelajaran melalui supervisi kelas dan pembicaraan individual yang intensif dan sistematis oleh pengawas belum banyak dijalankan, dan guru untuk sebagian besar dibiarkan berjalan sendiri tanpa pembinaan dan bimbingan langsung (Nihayah, 2018). Di tengah anggapan tentang ketidakjelasan dan ketidakberdayaan peran dan fungsi pengawas (supervisor) sebagai salah satu profesi yang bertanggungjawab dalam pelaksanaan supervisi, pengawas pendidikan Agama Islam di SDS Sulthoniyah sambas.

Sekolah Dasar Swasta (SDS) Sulthoniyah sambas, merupakan sekolah yang berada di Kecamatan Sambas. Untuk mengelola sebuah lembaga pendidikan, di perlukan pemimpin

lembaga pendidikan yang dapat mengatur seluruh potensi sekolah agar berfungsi dengan baik dalam mendukung tercapainya tujuan sekolah. Sebagai pemimpin pendidikan, Kepala sekolah bertanggung jawab sepenuhnya terhadap kemajuan lembaga pendidikan. Meskipun sekolah ini tergolong baru namun berbagai prestasi yang diraih sangatlah banyak. Padahal jika melihat dari latar belakang pendidikan guru-guru yang mengajar di sekolah tersebut banyak yang berlatar belakang non pendidikan, disinilah menunjukkan betapa pentingnya kepemimpinan dalam sebuah lembaga pendidikan. Kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong Sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi dan sasaran sekolah melalui program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang baik. Salah satu unsur dalam meningkatkan profesionalisme guru dan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional maka tidak terlepas dari usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah. Berdasarkan latar belakang dan deskripsi di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dan Leader dalam Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SDS Sulthoniyah sambas”*.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian, maka penelitian ini merupakan penelitian kualitatif atau penelitian lapangan yang bersifat deskriptif, yakni sebuah penelitian yang mengharuskan seorang peneliti terjun langsung untuk mengetahui kondisi dan keadaan objek lapangan yang akan diteliti. Penelitian ini menyajikan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan dari informan yang akan diamati, karena penelitian bertujuan untuk memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai subjek yang diteliti. Oleh karena itu, pendekatan yang dipilih dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang berusaha mengkonstruksi realitas dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadang sulit dipahami secara memuaskan. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu peristiwa, gejala, atau kejadian yang sedang berlangsung saat ini. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual apa adanya di tempat penelitian pada saat penelitian berlangsung Juiansyah (Noor, 2011). Penelitian lapangan yang menggunakan metode deskriptif menggambarkan keadaan objek yang diteliti sebagaimana adanya sesuai data penelitian yang diperoleh di lapangan (Sukmadinata, 2005). Penelitian ini diharapkan dapat menemukan suatu teori secara induktif dari abstraksi-abstraksi data yang dikumpulkan tentang peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Islam di SDS Sulthoniyah Sambas.

PEMBAHASAN

Pada hakekatnya supervisi mengandung beberapa kegiatan pokok, yakni pembinaan yang kontinu, pengembangan kemampuan profesional perso perbaikan situasi belajar mengajar, dengan sasaran akhir pencapaian tuj pendidikan dan pertumbuhan pribadi peserta didik. Berdasarkan paparan data penelitian di atas, pelaksanaan supervisi SDS IT Sulthoniyah Sambas adalah dengan cara memberi arahan kepada guru dengan baik, dalam artian pelaksanaan supervisi tidak dengan langsung menyalahkan secara keras akan tetapi dilakukan dengan sabar, supervisi juga dilaksanakan secara berkesinambungan serta dengan mengamalkan

nilai-nilai keislaman yang disesuaikan dengan misi dan tujuan lembaga. Hal yang perlu dilakukan kepala sekolah dalam melakukan supervisi dengan melihat kondisi guru dan menjalin komunikasi yang baik dengan guru. Seperti yang telah dipaparkan, supervisi dilakukan dengan kontinu sesuai kebutuhan. Hal tersebut sebagaimana dipertegas oleh Soejipto dan Rafli Kosasi bahwa dalam usaha mempertinggi efisiensi dan efektivitas proses pelaksanaan supervisi pendidikan dalam hal ini adalah kepala sekolah, kegiatan tersebut perlu dilandasi oleh hal-hal sebagai berikut:

- 1) Kegiatan supervisi pendidikan harus dilandaskan atas filsafat pancasila. berarti bahwa dalam melaksanakan bantuan untuk perbaikan proses belajar mengajar, supervisor harus dijiwai oleh penghayatan terhadap nilai-nilai pancasila.
- 2) Pemecahan masalah supervisi harus dilandaskan kepada pendekatan ilmu dan dilakukan secara kreatif.
- 3) Keberhasilan supervisi harus dilandaskan kepada pendekatan menuju prestasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar.
- 4) Supervisi harus dapat menjamin kontinuitas perbaikan dan perubahan program pengajaran.
- 5) Supervisi bertujuan mengembangkan keadaan yang Favorable untuk terproses belajar mengajar yang efektif.

Kepala sekolah sebagai supervisor terlebih dahulu mengamati permasalahan atau kendala guru saat proses pembelajaran, tujuan adalah agar pelaksanaan supervisi dan bimbingan yang diberikan dapat diterima dan dilaksanakan oleh guru yang bersangkutan, pada akhirnya dapat membangun rasa profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas profesinya. Sehingga pelaksanaan supervisi yang demikian bersifat membangun bagi siapa saja yang sdi supervisi. Hasil pengamatan kepala sekolah kepada guru memberi bantuan melakukan pemecahan masalah kepala sekolah terlebih dahulu mengadakan pemilihan dan pemilahan, siapa atau kelebihan apa yang dimiliki oleh seseorang yang akan dibantu yang sudah ada atau dimilikinya, dan kelemahan apa yang diatasi agar mutu mengajar guru makin sempurna. kepala sekolah meyakini supervisinya selalu bertolak dari prinsip yang positif, dengan sendiri kelemahan tanpa dicari akan dapat diketahui. Analisis pemilihan dan peilahan akan menimbulkan rasa gembira dan perasaan senang pada yang disupervisi merasakan keperluan bantuan layanan profesional, karena tidak ada unsur pengawasan yang menimbulkan rasa dipermalukan pada diri guru untuk mencari-cari kelemahan. Sebagaimana empat fungsi supervisi diataranya adalah penilaian, perbaikan, peningkatan, dan pembinaan (Gunawan, 2010).

Dalam meningkatkan profesionalisme yang dilakukan kepala sekolah yaitu mengasih dorongan atau motivasi serta arahan kepada guru-guru agar cepat menyelesaikan studinya dan yang belum layak didorong untuk menjadikan diri mereka layak serta agar selalu berusaha untuk lebih mematangkan dirinya dalam profesinya. Oleh karena itu kepala sekolah harus mempun keterampilan serta mampu untuk menjadi pembina peningkatan guru. Hal sesuai dengan paparan Emulyasa bahwa Peranan kepala sekolah dapat dijelask sebagai berikut: (1) kepala sekolah sebagai educator (pendidik), (2) kepala sekolah sebagai manajer, (3) kepala sekolah sebagai administrator, (4) kepala sekolah sebagai supervisor, (5) kepala sekolah sebagai leader (pemimpin), (6) kepala sekolah sebagai innovator, (7) kepala sekolah sebagai motivator (Mulyasa, 2006).

Kegiatan supervisi dalam meningkatkan profesionalisme guru antara lain: a) Dengan cara mengadakan kunjungan ke kelas pada saat guru mengajar, b) Kepala sekolah menjelaskan,

Melakukan monitoring dengan menulis jurnal kegiatan guru, c) Mengadakan diskusi dan rapat secara rutin sebulan sekali, d) Memperbaiki kualitas kinerja guru dengan cara menyediakan kegiatan untuk peningkatan profesionalisme guru misalnya: diklat, seminar, dan MGMP (musyawarah guru mata pelajaran), dan lain-lain. Pelaksanaan supervisi dalam meningkatkan profesionalisme guru yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat dilakukan dengan berbagai cara yakni dengan tujuan apa yang diharapkan bersama dapat terlaksana dengan baik. Adapun teknik pelaksanaan supervise yang telah dilakukan antara lain: a) Kunjungan kelas (Classroom Visitation), b) Percakapan pribadi, dan c) Rapat guru. Pelaksanaan supervisi di SDS IT Sulthoniyah Sambas sudah sesuai sebagaimana dipaparkan oleh Made Pirata dan Piet A Sahertian. Bila masalah yang dihadapi adalah masalah yang bersifat pribadi apalagi khusus, maka teknik yang digunakan adalah teknik individual/perseorangan, teknik yang bersifat individual yaitu:

Pertama, kunjungan kelas. Kepala sekolah datang ke kelas, untuk melihat cara guru mengajar di kelas. Tujuannya adalah untuk memperoleh data mengenai keadaan sebenarnya selama guru mengajar. Fungsinya adalah sebagai alat untuk mendorong guru agar meningkatkan cara mengajar guru dan cara belajar siswa. Jenis-jenis perkunjungan kelas antara lain: (a) perkunjungan tanpa diberitahu; (b) perkunjungan dengan cara memberitahu lebih dulu; (c) perkunjungan atas undangan guru (Sahertian, 2009). Kedua, Observasi kelas. Melalui perkunjungan kelas supervisor dapat mengobservasi situasi belajar-mengajar yang sebenarnya. Tujuannya adalah untuk memperoleh data sesubjektif mungkin sehingga data yang diperoleh dapat digunakan untuk menganalisis kesulitan-kesulitan yang dialami guru dalam usaha memperbaiki pembelajaran (Wahjosumidjo, 1999). Ketiga, Percakapan pribadi. Seorang supervisor dan guru berusaha berjumpa dalam pengertian tentang mengajar yang baik (usaha-usaha untuk memecah problema yang dihadapi guru). Tujuannya adalah: (1) memberi kemungkinan pertumbuhan jabatan guru melalui pemecahan kesulitan-kesulitan yang dihadapi; (2) memupuk dan mengembangkan pembelajaran yang lebih baik lagi; (3) memperbaiki kelemahan kekurangan yang sering dialami oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas di sekolah; (d) menghilangkan dan menghindari segala prasangka yang bukan-bukan (Sahertian, 2009). Keempat, intervisitation yakni kegiatan saling mengunjungi baik kepala maupun dewan guru lain yang sedang mengajar di kelas. Kebaikan kegiatan ini antara lain (1) memberi kesempatan untuk mengamati rekan yang sedang memberikan pembelajaran di kelas, (2) membantu guru-guru yang ingin memperoleh pengalaman atau keterampilan tentang teknik dan metode mengajar serta berguna bagi guru-guru yang menghadapi kesulitan tertentu dalam mengajar; (3) member motivasi yang terarah terhadap aktivitas mengajar; (4) sifat bawahan terhadap pemimpin seperti halnya supervisor dan guru tidak ada sama sekali. Sehingga diskusi dapat berlangsung secara wajar dan mudah mencari penyelesaian sesuatu persoalan yang bersifat musyawarah. Kelima, Menilai diri sendiri. Salah satu tugas yang tersukar bagi guru ialah mel kemampuan diri sendiri dalam menyajikan bahan pelajaran. Tipe dari yang digunakan adalah: (1) suatu daftar pegangan/pendapat yang disampaikan kepada murid-murid untuk menilai pekerjaan atau suatu aktivitas; (2) menganalisis tes-tes terhadap unit-unit kerja; (3) mencatat aktivitas murid-murid dalam suatu catatan baik yang bekerja secara individu maupun kelompok, dan menganalisisnya (Gunawan, 2002).

CONCLUSION

Pertama, Sarana dan Prasarana yang belum terpenuhi secara keseluruhan. Sarana dan Prasarana yang dimiliki oleh SDS IT Sulthoniyah Sambas secara keseluruhan memang belum optimal. Oleh sebab itu sarana dan prasarana yang ada belum sepenuhnya mencukupi dalam proses pembelajaran. Sehingga dengan demikian keterbatasan yang ada menjadikan kurang optimalnya kegiatan belajar mengajar. *Kedua*, Kondisi finansial sekolah. Kondisi finansial merupakan faktor pendukung demi kemajuan sebuah lembaga atau instansi pendidikan. Sama halnya dengan SDS IT Sulthoniyah Sambas. Dengan keterbatasan kondisi keuangan menjadikan salah satu faktor penghambat bagi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme guru yang ada. Sebab untuk membekali guru-guru agar menjadi berkualitas membutuhkan biaya untuk melakukan kegiatan-kegiatan seperti pelatihan, workshop dan lain-lainnya yang dapat mendukung peningkatan profesionalisme guru. *Ketiga*, sebagian besar kualifikasi akademik SDS IT Sulthoniyah Sambas berlatar belakang pendidikan dakwah. Terkadang dalam proses membuat kelengkapan pembelajaran mengalami kesulitan. *Keempat*, selain supervisi langsung di kelas, Rapat guru membicarakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru di sekolah maupun diluar sekolah baik yang bersifat insidental (karena ada hal yang mendesak) maupun yang bersifat berkala (rutin). Tujuannya ada menyampaikan informasi baru yang berkaitan dengan pembelajaran, kesulitan kesulitan yang dialami guru, dan cara-cara mengatasi kesulitan itu secara bersama dengan semua guru sehingga bisa memakai waktu yang efisien. *Kelima*, dalam kaitannya dimasa pandemi saat ini proses pembelajaran dilaksanakan di rumah-rumah, dengan cara guru memberikan tugas kepada siswa, kemudian pihak orang tua yang akan memberikan hasil tersebut kepada guru melalui langsung dan tidak langsung. Melalui langsung orang tua memberikan hasil pekerjaan rumah tersebut langsung kepada guru yang bersangkutan, sementara jika tidak langsung orang tua mengirim hasil tersebut melalui aplikasi *Whatsapp*. Sementara itu supervisi yang dilakukan kepala sekolah senantiasa dilakukan dengan cara mengkontrol pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh masing-masing guru melalui rapat-rapat dengan menggunakan aplikasi *zoom, gogle classroom, wa group*, dan penugasan lainnya.

REFERENCES

- Ansori, M. (2020). Pengembangan Kurikulum Madrasah Di Pesantren. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 41–50. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i1.32>
- Bisri, A. M. (2020). Studi Analisis Komite Sekolah/Madrasah dalam Mengawal Kualitas Pendidikan. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 51–64. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i1.31>
- Darim, A. (2020). Manajemen Perilaku Organisasi Dalam Mewujudkan Sumber Daya Manusia Yang Kompeten. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 22–40. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i1.29>
- Gunawan, A. (2002). *Administasi Sekolah (Administrasi Pendidikan Mikro)*. Rineka Cipta.
- Kartiko, A., & Azzukhrufi, jaya R. (2019). Pengaruh Budaya Organisasi Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Pendidik Di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Mazro'atul Ulum Paciran. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 207–226. <https://doi.org/10.31538/ndh.v4i2.351>

- Mulyasa, E. (2006). *Menjadi kepala sekolah profesional: Dalam konteks menyukseskan MBS dan KBK*. Remaja Rosdakarya.
- Nihayah, I. (2018). Pengembangan Kurikulum Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Pada Program Akselerasi di SMAN 5 Surabaya. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 312–323. <https://doi.org/10.31538/nzh.v1i2.88>
- Noor, J. (2011). *Metodologi penelitian skripsi, tesis, disertasi dan karya ilmiah*. Kencana Prenada Media Group.
- Nur Hakim, M., & Rahayu, F. D. (2019). Pembelajaran Sainifik Berbasis Pengembangan Karakter. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 1–27. <https://doi.org/10.31538/nzh.v2i1.148>
- Rofiq, M. H. (2017). Kedisiplinan Siswa Melalui Hukuman Dalam Perspektif Stakeholder Pendidikan. *Nidbomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 82–94. <https://doi.org/10.31538/ndh.v2i2.25>
- Rony, & Jariyah, S. A. (2020). Urgensi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 1(1), 79–100. <https://doi.org/10.31538/tijie.v1i1.18>
- Sahertian, P. A. (2000). *Konsep dasar & teknik supervisi pendidikan: Dalam rangka pengembangan sumber daya manusia*. Penerbit Rineka Cipta.
- Sukmadinata, N. S. (2005). *Metode penelitian pendidikan*. Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan PT Remaja Rosdakarya.
- Ubabuddin. (2019). Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Supervisi Pembelajaran. *Ed-Humanistics*, 4(1).
- Wahjosumidjo. (1999). *Kepemimpinan kepala sekolah: Tinjauan teoritik dan permasalahannya*. Rajagrafindo Persada (Rajawali Pers).